

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh suatu negara pada dasarnya merupakan strategi untuk mendongkrak taraf hidup rakyatnya. Negara berkembang seperti Indonesia terus bertransformasi dari kondisi masyarakat yang tertinggal menuju kemajuan. Dalam konteks ekonomi, upaya ini difokuskan pada pengentasan kemiskinan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Akar penyebab kemiskinan sering kali bersumber dari faktor personal individu maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan sangat berkaitan erat dengan peningkatan kualitas SDM. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang berdaya dan kompetitif agar mampu hidup mandiri. Untuk mewujudkannya, diperlukan proses penyadaran dan penguatan kapasitas masyarakat agar mereka mampu menginisiasi perubahan ke arah yang lebih positif. Singkatnya, kesejahteraan dapat dicapai melalui strategi pemberdayaan yang komprehensif.

Pemberdayaan merupakan upaya membekali masyarakat dengan kekuatan, pengetahuan, keterampilan, serta akses sumber daya. Dengan modal tersebut, masyarakat diharapkan memiliki kendali penuh atas hidup mereka dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga, memandirikan kelompok masyarakat miskin, serta mengangkat harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu menciptakan suatu program pemberdayaan kepada masyarakat di perdesaaan sehingga mereka mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan-pembinaan oleh lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.

Upaya memberdayakan masyarakat memang lebih sulit dibandingkan dengan memberikan bantuan yang bersifat *charity*. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pemberdayaan yaitu, seperti ketidakcukupan sumber daya seperti akses terhadap tanah, modal atau pendidikan, ketidaksetaraan sosial, korupsi di tingkat pemerintah atau lembaga-lembaga lain, ketidakstabilan politik, ketidakstabilan lingkungan (bencana alam, perubahan iklim atau masalah lingkungan lainnya), ketidakmampuan manajemen dan ketidakpartisipan atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pendidikan yang merupakan investasi jangka panjang. Pemberdayaan

masyarakat merupakan proses pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat 12 menjelaskan bahwa, “Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa”.

Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Apabila hal tersebut bisa berjalan dengan baik, maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki akan meningkat.

Kebijakan tentang Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tabalong diatur dalam Peraturan Bupati Tabalong Nomor 05 Tahun 2019 Bagian Kedua Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pasal 15 ayat 1-3. Dengan adanya peraturan bupati yang mengatur tentang Pemberdayaan Masyarakat yang ada diseluruh Desa di Kabupaten Tabalong, tak terkecuali Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Takulat Kecamatan Kelua.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Takulat terdiri dari pelatihan mengemudi, komputer, pengelasan, peternakan, pengolahan kue dll.

Program pemberdayaan dan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Takulat sudah berjalan dari tahun 2019.

Dalam pelaksanaan program tersebut terkadang tidak semua masyarakat Desa Takulat bisa mengikuti kegiatan karena terbatasnya informasi tentang pembukaan program. Selain itu, banyak warga yang setelah mengikuti pelatihan namun belum bisa mengembangkan karena terkendala modal awal. Dan juga setelah dilaksanakan program tersebut, tidak adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak yang berwenang sehingga tidak tahu sejauh mana dampak dari adanya program tersebut.

Berdasarkan observasi awal mengenai program Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, penulis mendapati permasalahan yang muncul diantaranya:

1. Terbatasnya informasi tentang pembukaan program sehingga kebanyakan masyarakat yang lebih dekat dengan aparat desa lebih dahulu mengetahui adanya informasi tersebut dibandingkan masyarakat biasa. Tidak adanya sistem seleksi dan test menyebabkan terkadang ditemukan peserta pelatihan di desa adalah orang yang sama secara berulang kali, sedangkan banyak masyarakat yang membutuhkan pelatihan tersebut namun tidak mendapatkan kuota pendaftaran karena sudah full.

(Sumber: Hasil wawancara masyarakat Desa Takulat)

2. Banyak warga yang telah mengikuti berbagai pelatihan seperti las listrik, instalasi listrik dan pengolahan kue, namun setelah pelatihan selesai mayoritas dari peserta masih belum bisa mengembangkan hasil dari pelatihan tersebut. Dikarenakan masyarakat mengalami kendala fasilitas

dan finansial untuk memulai usaha mandiri karena tidak semua pelatihan diberikan modal awal.

(Sumber: Hasil wawancara masyarakat Desa Takulat)

3. Kurangnya tindak lanjut atau evaluasi dari pihak penyelenggara pelatihan setelah program selesai. Hal ini menyebabkan sulit untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(Sumber: Hasil wawancara masyarakat Desa Takulat)

Berdasarkan latar belakang pada masalah tersebut, penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai masalah dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang peneliti bahas.

Maka peneliti memfokuskan Menurut Budiani dalam Dedi Amrizal dkk (2018: 59-60) untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program

4. Pemantauan Program

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan lebih terarah, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Takulat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang Administrasi Publik, khususnya terkait dengan Efektivitas Program Pemberdayaan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti, khususnya dalam menganalisis program pemberdayaan dan pelatihan serta faktor-faktor yang mempengaruhi di tingkat desa.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan dan pelatihan di masa mendatang agar lebih efektif dan tepat sasaran.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pelaksanaan program pemberdayaan dan pelatihan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.